

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Semakin berkembangnya teknologi memberikan banyak kemudahan kepada manusia. Salah satu contohnya adalah munculnya pasar online di Indonesia, yang memberikan kemudahan bagi pedagang dan pembeli. Pedagang dapat menjual produknya secara luas dan dapat dijangkau dimanapun dan kapanpun, dan pembeli dapat membeli barang yang diinginkan tanpa harus mendatangi toko yang dimaksud, dan barang dapat diantarkan langsung ketempat pembeli dengan jasa pengiriman. Bandung sebagai salah satu kota yang memiliki banyak sekali industri perdagangan, seperti industri tas, industri sepatu, industri peralatan rumah tangga, industri makanan, bahkan industri fashion, memerlukan jasa pengiriman yang baik untuk menunjang aktifitas perdagangan tersebut. Mengingat kondisi Bandung yang padat dengan penduduk ditambah dengan banyaknya permintaan pengiriman, maka mobilitas menjadi hal yang penting dalam memenuhi kebutuhan pengiriman, maka penggunaan kurir sepeda motor banyak diterapkan oleh setiap jasa pengiriman. Seiring dengan perkembangan perekonomian dan peningkatan pengiriman, yang pada awalnya hanya digunakan untuk paket pribadi, mengakibatkan kurang memadainya sarana pengantaran sepeda motor untuk memenuhi kebutuhan dan kenyamanan kurir dalam melakukan pengiriman. Banyaknya kurir menggunakan karung sebagai pengganti atau sarana tambahan menjadi fenomena umum yang banyak ditemui, yang tentunya tidak aman bagi kurir. Karena banyaknya penyedia jasa pengiriman, maka studi kasus dilakukan di salah satu penyedia jasa pengiriman sebagai sampel yang diteliti.

Studi kasus dilakukan di salah satu penyedia layanan pengiriman barang yaitu JNE sebagai pelopor jasa pengiriman dan sebagai jasa pengiriman terbesar di Indonesia. Studi kasus dilakukan di cabang JNE di Jl. Kiaracandong blok A No. 411, Kebon Kangkung, Kiaracandong, Kb. Kangkung, Kiaracandong, Kota Bandung, Jawa Barat. Pengantaran barang kurir JNE Kiara Condong melayani daerah kotamadya Bandung. Proses pengantaran barang di JNE dibagi menjadi

dua yaitu menggunakan jasa angkut mobil yang disebut *driver* dan menggunakan sepeda motor yang disebut kurir. Pada umumnya, untuk pengantaran menggunakan mobil yaitu untuk produk-produk yang berukuran melebihi ukuran kotak sepatu yaitu berkisar 25x15x8 cm sedangkan untuk pengantaran kurir sepeda motor, dibawah ukuran kotak sepatu. Karena terdapat beberapa jenis tas yang diberikan JNE, penelitian difokuskan salah satu jenis tas, yaitu tas obrok yang juga biasa digunakan pada jasa pengiriman lainnya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, tas obrok yang diberikan JNE tidak dapat memenuhi kebutuhan rata-rata pengiriman yang dilakukan oleh kurir. Jika dilihat volume tas yang diberikan, tas tersebut memiliki volume sebesar 90 liter yang mana jumlah itu tidak dapat memenuhi rata-rata kebutuhan pengiriman yang diperlukan. Setiap kurir memiliki target rata-rata 120 barang terkirim setiap harinya dengan dimensi paket yang dikirim tidak melebihi ukuran kotak sepatu seperti yang dijelaskan sebelumnya, dengan total bawaan rata-rata kurir sebesar 158.4 liter perhari.

Setelah dilakukan pengukuran terhadap dimensi tas obrok, ditemukan bahwa lebar tas terlalu lebar sehingga menyulitkan kurir untuk melalui jalan-jalan sempit dan jalan macet, sedangkan tujuan utama pengantaran kurir motor sendiri adalah untuk mencapai jalan atau lokasi yang tidak dapat atau sulit dijangkau oleh pengantaran mobil. Dengan dimensi lebar tas yang terlalu lebar, mobilitas sepeda motor dalam keadaan jalan macet menjadi terhambat.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka diperlukan perancangan ulang dimensi tas yang sudah ada sehingga dapat menjadi sarana pengiriman yang memadai dengan memenuhi kebutuhan rata-rata pengiriman, ukuran lebar yang disesuaikan dengan dimensi sepeda motor agar dapat memudahkan mobilitas kurir dan ukuran panjang tas untuk memberi ruang duduk yang nyaman bagi kurir dalam mengantarkan barang. Perancangan dalam laporan ini akan berfokus pada aspek dimensi, dengan tujuan menemukan ukuran yang tepat untuk memenuhi kebutuhan rata-rata pengiriman, memudahkan untuk mobilitas kurir serta diharapkan nyaman bagi kurir.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka masalah utama dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Ukuran tas obrok yang kurang dapat memenuhi kebutuhan rata-rata pengiriman.
2. Ukurantas obrok yang tidak memberikan tempat duduk yang cukup bagi pengguna.
3. Ukuran lebar tas obrok yang terlalu lebar dan tidak memenuhi peraturan pemerintah.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang ukuran tas motor kurir yang dapatmemenuhikebutuhan rata-rata pengiriman, sesuai dengan peraturan pemerintah serta memberikan ruang duduk yang cukup bagi pengguna?

## **1.4 Batasan Masalah**

Agar perancangan ini lebih terarah, maka ruang lingkup perancangan ini dibatasi dengan :

1. Sarana angkut yang dirancang ulang berupa tasmotor yang biasa dikenal dengan nama tas obrok.
2. Lokasi studi kasus dilakukan di JNE Kiaracandong sebagai sampel penelitian.
3. Dimensi paket yang dibawa oleh kurir tidak melebihi ukuran 25x15x8 cm, dengan rata-rata bawaan 19x11x6cm.
4. Penggunaan tas obrok JNE sebagai dasar ukuran tas yang dirancang ulang.
5. Ukuran tas disesuaikan dengan aturan pemerintah yang berlaku.
6. Ukuran tas disesuaikan dengan pertimbangan ergonomi persentil lima manusia laki-laki dewasa pada penggunaan motor.

7. Sampel motor yang digunakan sebagai ukuran dasar adalah jenis motor matic yang biasa digunakan oleh kurir (Honda Vario Techno, Honda Beat 2019, Yamaha MioZ)

## **1.5 Tujuan Perancangan**

Adapun tujuan yang hendak dicapai antara lain :

### **1.5.1 Tujuan Umum**

Adapun tujuan umum yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Mengaplikasikan keilmuan desain produk untuk menciptakan alat bantu kerja.
2. Memberikan solusi sebuah produk yang dapat digunakan sebagai sarana angkut.
3. Sebagai syarat untuk kelulusan ujian akhir Sarjana Desain.

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Merancang sarana angkut berupa tas motor untuk menggantikan tas yang sebelumnya.
2. Membantu untuk memberikan solusi permasalahan yang ada dilapangan

## **1.6 Manfaat Perancangan**

Adapun manfaat perancangan ini adalah sebagai berikut :

### **1.6.1 Keilmuan**

Adapun manfaat secara ilmu desain produk adalah sebagai berikut :

1. Menambah produk inovasi di Indonesia.
2. Merancang produk untuk menunjang perkembangan desain produk di Indonesia.

### **1.6.2 Pihak Terkait**

Adapun manfaat bagi pihak terkait adalah sebagai berikut :

1. Memberikan keamanan dan kenyamanan bagi kurir dalam mengantarkan barang.

## **1.7 Metode Perancangan**

Pada penelitian tugas akhir ini, penulis menggunakan metode kualitatif sebagai acuan penulisan laporan tugas akhir ini. Seperti yang dikemukakan Juliansyah Noor(2012:33) dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah”, penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Adapun dalam penelitian kualitatif, peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu “teori”.

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penulisan laporan tugas akhir ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **1. Dokumenter**

Menurut W. Gullo (2002:123) dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian”, dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kejadian dimasa lalu. Jurnal dalam bidang keilmuan tertentu termasuk dokumen penting yang merupakan acuan peneliti dalam memahami objek penelitiannya. Literatur-literatur yang relevan dapat dimasukkan pula dalam kategori dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan sebagai sumber informasi. Juliansyah Noor dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah” menyatakan bahwa sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Data dapat berup surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, ataupun foto. Sifat utama data yang tidak terbatas pada ruang dan waktu ini memberi kesempatan kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

#### **2. Observasi**

Menurut W. Gullo (2002: 116) dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian”, observasi didefinisikan sebagai metode

pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi partisipatif yang dapat dijelaskan dengan pendapat Juliansyah Noor (2002:140) dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah”, bahwa observasi partisipan, sebagai kegiatan penelitian dimana peneliti terlibat langsung dalam interaksi dengan objek penelitiannya.

## 2. Teknik Analisis

Dalam penulisan laporan tugas akhir ini, teknik analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Aspek Desain

Analisis Aspek Desain oleh Bram Palgundi (2008:384) dalam bukunya yang berjudul “Desain Produk 2” yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan skala prioritas aspek desain
- b. Melakukan analisis kualitatif terhadap aspek desain tersebut, dimana dilakukan dengan menggunakan analisis perbandingan atau komparasi.
- c. Menghasilkan konsep desain berupa *Term of References* (TOR).

### 2. Analisis Komparasi

Menurut Fajri Ismail (235:2018) dalam bukunya berjudul Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial, menjelaskan analisis komparasi secara etimologi, berasal dari kata *compare* yang berarti bandingan atau tara; *comparability* mengandung arti dapat dibandingkan atau disamakan; *comparative* artinya yang bertalian dengan perbandingan. Komparasi secara bahasa adalah membandingkan atau perbandingan.

Yusri dalam Fajri Ismail (235:2018) menjelaskan bahwa uji komparasi dilakukan untuk mengetahui atau membandingkan ada tidaknya perbedaan antara dua sampel (variabel) penelitian.

Sugiono dalam Fajri Ismail (235:2018) menjelaskan bahwa menguji hipotesis komparatif berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan melalui ukuran sampel yang juga berbentuk perbandingan dimana perbandingan yang dilakukan berasal dari dua sampel atau lebih.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan proposal tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan. Menguraikan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Tinjauan Pustaka. Memuat landasan teoritik, landasan empiris dan gagasan awal perancangan.
3. Bab III Analisis. Memuat analisis produk sesuai dengan aspek yang dipilih. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel, yang kemudian menghasilkan konsep desain.
4. Bab IV Konsep Perancangan dan Visualisasi Karya. Memuat deskripsi produk, fungsi, konsep visual, proses perancangan, hingga produksi dan presentasi produk.
5. Bab V Kesimpulan dan saran. Memuat kesimpulan perancangan produk, dan saran dalam melakukan perancangan produk.